

Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Pisang di Lampung

Factors Affecting Banana Farmers 'Decisions in Lampung

Marlinda Apriyani^{1*}, Fadila Marga Saty¹, Dan Endang Asliana²

¹Politeknik Negeri Lampung / Program Studi Agribisnis Pangan

²Politeknik Negeri Lampung / Program Studi Akuntansi

*E-mail : marlindazein@polinela.ac.id

ABSTRACT

Banana production in Lampung is currently the third largest in Indonesia after the Provinces of West Java and Central Java. Lampung Province accounts for 12.38 percent of total banana production in Indonesia (Agricultural Data and Information Center, 2014). Bananas are horticultural commodities that are easily cultivated and produce throughout the year. Banana production is sold in fresh and processed form. The availability of bananas as a raw material for making banana chips is still an obstacle. The decision of farmers in Lampung to produce bananas has not been directed at meeting the needs of the banana industry's raw material. Information about factors that influence farmers' decisions in banana farming is important to know in order to solve the problem of the availability of raw materials in the banana chips industry. The method used in this study is the survey method. Data were analyzed using factor analysis. These factors are: pests and diseases, selling prices, market access, and varieties. Each factor has a weight of 1081, 0.947, 0.956 and 1,184.

Keywords: banana, factor analysis, farmer's decision,

Disubmit : 07-08-2018; Diterima: 10-09-2018; Disetujui : 04-10-2018;

PENDAHULUAN

Pisang adalah salah satu komoditi unggulan Propinsi Lampung. Produksi pisang di Lampung saat ini terbesar ketiga di Indonesia setelah Propinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Propinsi Lampung menyumbang 12,38 persen dari total produksi pisang di Indonesia (Pusat Data dan Informasi Pertanian, 2014). Rata-rata produksi pisang di Lampung selama kurun waktu Tahun 2011 – 2015 sebanyak 1.172.537 Ton (Provinsi Lampung dalam Angka, 2016).

Pisang adalah komoditi hortikultura yang mudah dibudidayakan dan menghasilkan sepanjang tahun. Hasil produksi pisang dijual dalam bentuk segar dan olahan. Hasil olahan pisang salah satunya adalah keripik pisang. Keripik pisang menjadi produk unggulan di Lampung. Bahan baku utama pembuatan keripik pisang adalah pisang ambon dan pisang kepok.

Ketersediaan pisang sebagai bahan baku pembuatan keripik pisang masih menjadi kendala. Pengusaha keripik pisang masih mengeluhkan sulitnya mencari bahan baku. Keputusan petani di Lampung dalam memproduksi pisang belum diarahkan untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku industri pisang. Jenis pisang yang dihasilkan saat ini masih beranekaragam. Kebijakan pemerintah daerah untuk mengatasi masalah ini dinilai belum efektif. Belum ada sentra budidaya pisang khusus untuk pemenuhan produksi industri keripik pisang. Ketidakserasian antara jumlah produksi pisang segar dengan jumlah produksi keripik pisang ini mengakibatkan kurang efisiennya industri keripik pisang di Lampung. Informasi mengenai

faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani pisang penting untuk diketahui guna menyelesaikan permasalahan ketersediaan bahan baku dalam industri keripik pisang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani pisang di Propinsi Lampung..

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Responden penelitian ini adalah petani pisang. Penelitian lapangan meliputi: wawancara secara mendalam (indepth review) dengan responden, focus grup discusion (FGD) serta pengamatan langsung. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 114 orang.

2. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis faktor. Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji normal multivariat, uji kecukupan data, dan uji Bartlett. Analisis faktor dapat dilakukan jika data berdistribusi normal multivariat, syarat kecukupannya dipenuhi yang dilakukan dengan uji Kaiser Meyer Oikin (KMO), dan korelasi antar variabel secara multivariat signifikan yang dilakukan dengan uji Bartlett. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal multivariat adalah dengan menghitung nilai jarak kuadrat untuk setiap pengamatan yaitu menguji kemultinormalan data adalah dengan menghitung nilai jarak kuadrat untuk setiap pengamatan. Factor analysis can be done if multivariate normal distribution data, adequacy requirement fulfilled by Kaiser Meyer Oikin (KMO) test, and correlation between multivariate variable significant with Bartlett test. Persamaan analisis faktor yang digunakan adalah (Andeson, TW, 1984)

$$X_i = B_{i1}F_1 + B_{i2}F_2 + B_{i3}F_3 + \dots + B_{ij}F_j + \dots + B_{im}F_m + V_i\mu_i$$

Information:

X_i = The standardized i-variable

B_{ij} = The standardized regression coefficient for variable i on the factor component j

F_j = Component of factor j

V_i = The standardized regression coefficient for variable i in the factor i component

μ_i = The unique factor of the i-variable

m = The number of factor components

$$F_i = W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3 + W_{i4}X_4 + W_{i5}X_5 + W_{i6}X_6 + W_{i7}X_7 + W_{i8}X_8 + W_{i9}X_9 + W_{i10}X_{10} + W_{i11}X_{11} + W_{i12}X_{12} + W_{i13}X_{13} + W_{i14}X_{14}$$

Information:

F_i = estimated factor i

X_1 = Luas areal tanam,

X_{13} = jarak tanam

X_2 = Harga Jual,

X_3 = Tenaga Kerja,

X_4 = Varietas,

X_5 = Hama dan Penyakit,

X_6 = Pengalaman Usahatani,

X_7 = Akses pasar

X_8 = pupuk

X_9 = pestisida

- X10 = jarak tanam
- X11 = Modal
- X12 = bibit
- X14 = penyiraman
- K = number of variable

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan adalah data primer dengan responden adalah petani pisang di Propinsi Lampung. Responden tersebar di beberapa kabupaten di Propinsi Lampung, yaitu Kabupaten Pesawaran, Lampung Selatan, dan Lampung Timur dengan jumlah responden sebanyak 114 orang.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa 14 variabel yang digunakan valid dan reliabel dengan nilai r hitung lebih dari 0,254. Hasil uji MSA, KMO dan Barlett's test adalah 0,602 lebih besar dari 0,5 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka variabel dan sampel sudah layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

Kuesioner yang digunakan adalah kuisisioner berstruktur dalam bentuk pernyataan yang telah disertai dengan pilihan jawaban dalam bentuk sekala Linkert. Skala yang digunakan telah dimodifikasi dalam bentuk pernyataan diberi range skor antara 1 sampai dengan 5, yaitu 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Tidak tahu/Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat setuju.

Variabel yang digunakan telah dilakukan beberapa pengujian, yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Bartlett's test of sphericity, Uji Measure of Sampling Adequacy (MSA) dan Uji Keiser-Melin-Olkin (KMO) sesuai dengan teori dari syarat data dan analisis faktor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 14 variabel tersebut valid dan reliable dengan nilai r hitung lebih dari 0,172. Hasil uji reliabilitas terhadap variabel-variabel penelitian menunjukkan bahwa data mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi karena nilai Alpha Cronbach untuk ke empat belas variabel $> 0,172$. Hasil uji MSA, KMO dan Barlett's test adalah 0,817 lebih besar dari 0,5 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka variabel dan sampel sudah layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Hasil uji korelasi antarvariabel independen ada pada output KMO and Bartlett's Test, sebagai berikut:

KMO and Bartlett's Test ^a		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.817
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.174E3
	df	91
	Sig.	.000

a. Based on correlations

Penentuan banyaknya faktor berdasarkan nilai eigenvalue yaitu nilai eigenvalue lebih besar dari satu dipertahankan dan faktor lainnya yang eigenvaluenya satu atau kurang dari satu tidak dimasukkan ke dalam model. Hasil nilai eigen dari penelitian ini menunjukkan terdapat 4 faktor atau komponen yang eigenvalue lebih dari 1 yaitu faktor 1, 2, 3 dan 4 masing-masing dengan eigenvalues sebesar (Tabel 1).

Tabel 1. Initial Eigenvalues

Component	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7.988	40.725	40.725
2	3.000	15.295	56.020
3	2.508	12.787	68.807
4	1.786	9.105	77.912

Component	Total	% of Variance	Cumulative %
5	0.724	3.692	81.604
6	0.673	3.430	85.034
7	0.632	3.222	88.256
8	0.484	2.467	90.723
9	0.441	2.248	92.971
10	0.402	2.048	95.020
11	0.338	1.723	96.743
12	0.245	1.251	97.994
13	0.200	1.019	99.013
14	0.194	0.987	100.000

Tabel 2. Sumbangan masing - masing varians seluruh variabel asli (*Extraction Sums of Squared Loadings*)

Component	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7.988	40.725	40.725
2	3.000	15.295	56.020
3	2.508	12.787	68.807
4	1.786	9.105	77.912

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui besarnya sumbangan varians yang diberikan dari masing-masing faktor terhadap varians seluruh variabel asli. Faktor 1 memberikan sumbangan varians sebesar 40.725% dan merupakan sumbangan varians terbesar yang mempengaruhi hasil produksi usahatani pisang di Propinsi Lampung. Faktor 2 memberikan sumbangan varians sebesar 15.295%, sedangkan faktor sebesar 12.787% dan faktor 4 memberikan sumbangan varians sebesar 9.105%. Total sumbangan varians dari ketiga faktor tersebut adalah sebesar 77.912%. Tabel 2 merupakan salah satu penentu banyaknya faktor berdasarkan nilai kuantitatif.

Proses rotasi faktor (Tabel 3) bertujuan untuk mencari faktor yang mampu mengoptimalkan korelasi antar indikator yang diobservasi. Pada analisis rotasi faktor yang digunakan adalah varimax rotation dengan nilai loading faktor lebih besar dari 0,3. Dengan menggunakan program SPSS 20 maka akan memperoleh matriks pada Tabel 3.

Tabel 3. Rotated Component Matrix

	1	2	3	4
X1	0.977	0.129	0.130	0.135
X2	0.206	0.947	0.142	0.048
X3	0.060	0.229	0.919	0.059
X4	0.178	0.135	0.124	1.184
X5	1.092	0.231	0.141	0.129
X6	0.149	0.921	0.182	0.094
X7	0.093	0.191	0.956	0.303
X8	1.062	0.090	0.090	0.143
X9	0.986	0.164	-0.072	0.107
X10	0.148	0.012	0.917	-0.147
X11	0.358	-0.158	0.018	1.084
X12	1.031	0.121	0.225	0.250
X13	1.081	0.157	0.067	0.078
X14	0.160	0.927	0.078	-0.137

Penentuan variable yang masuk ke dalam factor berdasarkan nilai factor loading yang terdapat dalam matriks faktor. Factor loading adalah angka yang menunjukkan besarnya korelasi antara suatu variabel dengan faktor satu, dua, atau faktor tiga yang terbentuk. Berdasarkan Factor loading diperoleh hasil yaitu ada 4 faktor penentu (Tabel 4) .

Tabel 4. Variabel pendukung factor

Variable	Name	Weighted Variable
Factor 1		
• X1	Luas areal tanam	0.977
• X5	Hama dan Penyakit	1.081
• X8	pupuk	1.062
• X9	pestisida	0.986
• X12	bibit	1.031
• X13	jarak tanam	1.092
Factor 2		
• X2	Harga Jual	0.947
• X6	Pengalaman Usahatani	0.921
• X14	penyiraman	0.927
Factor 3		
• X3	Tenaga Kerja	0.919
• X7	Akses pasar	0.956
• X10	jarak tanam	0.917
Factor 4		
• X4	Varietas	1.184
• X11	Modal	1.084

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor dominan yang mempengaruhi keputusan petani dalam produksi pisang di Propinsi Lampung. Faktor-faktor tersebut adalah:, hama dan penyakit, harga jual, akses pasar, dan varietas. Masing-masing faktor memiliki bobot 1.081, 0.947, 0.956, dan 1.184.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keputusan petani pisang di Lampung dalam kegiatan produksinya dipengaruhi oleh 4 faktor dominan, yaitu hama dan penyakit, harga jual, akses pasar, dan varietas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Politeknik Negeri Lampung dengan pendanaan DIPA Tahun Anggaran 2018, No : 758.11/PL15.8/PP/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, M. 2016. Tingkat Pendapatan dan Faktor-Faktor Penentu Pendapatan UMKM di Bandar Lampung. Jurnal ESAI.
- Apriyani, M. 2012. Skenario pengembangan UMKM keripik di Bandarlampung. Jurnal MPI IPB.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2016. Lampung dalam Angka. BPS Provinsi Lampung. Lampung.

- Dirlanudin. 2008. "Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Ilmiah Niagara* 1, no. 2 (2008): 47-67.
- Enright, Michael J. "Regional Clusters dan Multinational Enterprises: Independence, Dependence, or Interdependence?" *International Studies of Management & Organization* (M.E, Sharpe, Inc.) 30, no. 2 (2000): 114-138.
- Hardjomidjojo. 2004. *Strategi Pengembangan UKM di Indonesia. Kumpulan Makalah dalam Simposium Analisis Sistem.* Bandung.
- Hill, Hal. "Small dan Medium Enterprises In Indonesia: Old Policy Challenges for a New Administration." *Asian Survey* XLI, no. 2 (April 2001): 248-270.
- Hubeis, M. 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis.* Ghalia Indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2010. *Pengendalian Layu Fusarium pada Tanaman Pisang (Musa paradisiaca L.) secara kultur teknis dan hayati.* <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/2752> .
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2013 *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Usaha Besar (UB) Tahun 2011-2012.* www.depkop.go.id .
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia, Isu-isu Penting.* LP3ES. Jakarta.